

## Pendidikan Pancasila dalam Era Multikulturalisme: Membangun Toleransi dan Menghargai Keberagaman

Aria Gempar Saputra, Syafana Candra Juliansyah, Sabian Athayla

Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

Email: [222103084@student.unsil.ac.id](mailto:222103084@student.unsil.ac.id), [222103066@student.unsil.ac.id](mailto:222103066@student.unsil.ac.id),  
[222103137@student.unsil.ac.id](mailto:222103137@student.unsil.ac.id)

### Abstrak:

Pendidikan pancasila di era multikulturalisme memiliki beberapa tujuan utama seperti membentuk kepribadian individu yang berintegritas dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan negara. Dalam konteks multikultural, individu harus mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan menghargai perbedaan dan menghindari diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras dan golongan. dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode studi literatur mengumpulkan berbagai macam data serta mengulas dan membahas artikel-artikel penelitian sebelumnya mengenai Pendidikan Pancasila dalam Era Multikulturalisme: Membangun Toleransi dan Menghargai Keberagaman. Pendidikan pancasila berperan penting dalam membentuk kesadaran multikultural di kalangan siswa. Melalui pendidikan Pancasila, peserta didik didorong untuk mengembangkan sikap inklusif, saling menghargai, dan menerima perbedaan dalam segala aspek kehidupan. Mereka diajarkan untuk menghormati perbedaan agama, budaya, adat istiadat dan tradisi, serta belajar bersama dalam kerangka dialog yang saling memperkaya. Di era modern seperti saat ini, telah banyak perkembangan dalam budaya, teknologi, dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Dengan pesatnya perkembangan teknologi mengakibatkan penurunan pelaksanaan pendidikan dan semangat Pancasila bagi generasi muda dan milenial. pendidikan pancasila memperkuat nilai-nilai pluralisme, kesetaraan dan keragaman budaya. Pendidikan semacam itu juga berperan dalam memerangi diskriminasi, prasangka, dan ketidakadilan sosial.

**Kata Kunci:** Multikultural, Pancasila, Pendidikan, Perbedaan

### Abstract:

Pancasila education is important to building a society that is tolerant and respectful of diversity. Pancasila, as the core or basic ideology of the Indonesian state, is the basis not only for the

functioning of the government, but also for the development of an education that emphasizes democratic values, the importance of unity and harmony. As the foundation of the state, Pancasila functions as the philosophy or foundation of the state, as a guide to the life Pancasila education in the multicultural era has several main objectives such as developing a personality of integrity and responsibility towards oneself, society and the country. In a multicultural context, individuals must be able to apply Pancasila's values by respecting differences and avoiding discrimination based on race, religion, ethnicity and class. This study is a descriptive and qualitative method of literature research. Collecting different types of data, reviewing and discussing previous research articles on Pancasila education in the multicultural era: Building tolerance and respect for diversity. Pancasila education plays an important role in forming students' multicultural awareness. Pancasila education also aims to promote tolerance and respect for diversity. Students are taught to see differences as a source of wealth that can enrich social and cultural life. Through Pancasila education, students are encouraged to develop an inclusive attitude, mutual respect and tolerance of differences in all aspects of life. They are taught to respect differences in religion, culture, customs and traditions and to learn together in mutually enriching dialogue. In modern times, culture, technology and science develop very rapidly. The rapid development of technology has led to a decline in the education and implementation of the spirit of Pancasila for the younger generation and millennials. A Pancasila education reinforces the values of diversity, potential and cultural diversity. This education also plays a role in combating corruption, corruption and injustice in society.

**Keywords:** Multicultural, Pancasila, Education, Tolerance.

## PENDAHULUAN

---

Di era globalisasi dan pesatnya pertumbuhan multikulturalisme, pendidikan Pancasila sangat penting untuk membangun masyarakat yang toleran dan menghargai keberagaman. Pancasila sebagai inti atau ideologi dasar negara Indonesia, tidak hanya menjadi dasar dalam menjalankan pemerintahan, tetapi juga menjadi dasar pengembangan pendidikan yang menekankan pentingnya nilai-nilai demokrasi, persatuan dan kerukunan.

Sebagai dasar negara, fungsi Pancasila adalah sebagai falsafah atau dasar negara, sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pandangan hidup, jiwa bangsa Indonesia, kepribadian atau identitas bangsa, sumber dari segala hukum, dan lain-lain. Pancasila memiliki lima sila sebagai dasar falsafah bangsa Indonesia yang masing-masing memberikan pedoman untuk membangun masyarakat yang beradab. Lima sila tersebut adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Permasyarakatan/Perwakilan yang berdemokrasi berilmu pengetahuan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Melalui pendidikan Pancasila, nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan dalam diri oleh setiap individu agar masyarakat dapat hidup rukun, saling menghargai dan menghargai keberagaman.

Indonesia merupakan negara multikultural yang keanekaragamannya diakui oleh bangsa-bangsa lain. Dilihat dari letak geografisnya yang terbentang luas, menjadikan Indonesia memiliki keanekaragaman. Hal ini merupakan suatu anugerah yang sudah seharusnya kita syukuri, lestarikan, dan jaga. Keragaman tersebut bagaikan pisau bermata dua yang dapat

menjadi anugerah bagi kita semua, namun disisi lain juga dapat menjadi suatu tantangan. Nilai historis negara Indonesia pada awal kemerdekaan dengan gaya kepemimpinan monokulturalisme. Politik yang diberlakukan sematamata hanya untuk pembangunan bangsa (Azra, 2006).

Sebagai bangsa yang majemuk dan memiliki kekayaan budaya, Indonesia membutuhkan demokrasi, toleransi, persatuan. Hal tersebut tidaklah tercermin dari pemerintahan masa Orde Baru. Kesadaran tentang kebhinekaan yang dimiliki bangsa Indonesia menjadikan adanya desentralisasi. Masa reformasi mencetak masyarakat yang multikultural terdiri dari pluralisme budaya yang sejajar. Multikulturalisme merupakan suatu penghargaan kepada budaya orang lain untuk menilai dan memahami suatu budaya dapat memberikan nilai untuk pemiliknya (Blum, 2001).

Di era globalisasi yang terjadi saat ini banyak terjadi perubahan dan perkembangan pada sikap, pola pikir, tingkah laku, sosial, budaya, politik, dan aspek-aspek lain. Hal itu menjadi tantangan keanekaragaman yang perlu diselesaikan dengan cara mencari solusi. Tidak menutup kemungkinan konflik akan terjadi dalam pluralisme, hal tersebut tidak menutup kemungkinan terjadi dalam bangsa Indonesia. Maka dari itu, peran Pendidikan Pancasila dalam era multikulturalisme dapat membangun toleransi dan menghargai keberagaman, yang akan menciptakan cinta damai serta toleransi demi mencegah munculnya konflik yang akan terjadi.

Pendidikan pancasila di era multikulturalisme memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, pendidikan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian individu yang berintegritas dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan negara. Dalam konteks multikultural, individu harus mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan menghargai perbedaan dan menghindari diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras dan golongan.

Kedua, pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hak asasi manusia dan prinsip-prinsip demokrasi. Dalam masyarakat multikultural, keragaman adalah kebutuhan yang harus dianut dan dihargai oleh setiap individu. Pendidikan pancasila memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya menghormati hak asasi manusia dan keadilan sosial dalam konteks kebhinekaan.

Ketiga, Pancasila bertujuan membentuk generasi muda yang aktif dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa di tengah era multikulturalisme, di mana masyarakat seringkali menghadapi perbedaan pendapat dan konflik kepentingan. Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda dapat memahami pentingnya kebersamaan, musyawarah, dan sikap adil dalam mencapai mufakat sebagai landasan untuk membangun persatuan.

Keempat, pendidikan Pancasila juga berperan penting dalam membentuk kesadaran kolektif akan kepentingan bangsa dan negara. Di era globalisasi, ancaman terhadap keutuhan bangsa dapat muncul baik dari luar maupun dari dalam negeri. Dengan pendidikan Pancasila, generasi muda dapat membangun semangat nasionalisme yang kuat dan menyadari pentingnya menjaga keutuhan bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan global.

Kelima, pendidikan Pancasila juga bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang menghormati nilai-nilai moral dan etika. Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali masyarakat dihadapkan pada situasi yang membutuhkan keputusan moral yang benar. Melalui

pendidikan Pancasila, generasi muda dapat mempelajari nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, saling menghormati, dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Keenam, pendidikan Pancasila juga memiliki peran penting dalam menciptakan kesadaran bersama mengenai kepentingan bangsa dan negara. Di era globalisasi, ancaman terhadap kesatuan bangsa dapat timbul baik dari luar maupun dari dalam negeri. Pendidikan Pancasila membantu memperkuat semangat nasionalisme dan menyadarkan akan pentingnya menjaga kesatuan bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan global yang ada.

Dengan demikian, pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang mampu berperan aktif dalam membangun persatuan, menjaga keutuhan bangsa, dan mengamalkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah era multikulturalisme yang semakin kompleks, pendidikan Pancasila menjadi fondasi yang solid untuk membangun masyarakat yang toleran dan menghargai keragaman. Melalui pendidikan ini, individu dapat belajar untuk menghormati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghargai perbedaan, berkomunikasi dengan baik, menghormati hak asasi manusia, dan memperjuangkan keadilan sosial. Dengan demikian, pendidikan Pancasila tidak hanya berperan dalam membentuk karakter individu, tetapi juga membawa dampak positif yang luas dalam masyarakat secara keseluruhan.

Dalam jurnal ini, kami akan membahas secara mendalam tentang peranan pendidikan Pancasila dalam menghadapi era multikulturalisme, serta bagaimana pendidikan tersebut dapat berperan dalam membangun toleransi dan menghargai keberagaman. Kami akan mengeksplorasi berbagai strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan Pancasila, serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran penting pendidikan Pancasila dalam menghadapi era multikulturalisme, diharapkan dapat terwujud masyarakat yang inklusif dan harmonis di masa depan.

## **METODE**

---

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode studi literatur. Menurut pendapat (Mulyo, 2012) metode tersebut merupakan metode dengan membandingkan beberapa pendapat suatu tokoh dan langkah selanjutnya penulis haruslah membuat suatu kesimpulan. Peneliti mengumpulkan berbagai macam data serta mengulas dan membahas artikel-artikel penelitian sebelumnya mengenai Pendidikan Pancasila dalam Era Multikulturalisme: Membangun Toleransi dan Menghargai Keberagaman. Riset pustaka berarti metode pengumpulan informasi dengan membaca buku, artikel, surat kabar serta laporan yang lain yang terikat dengan permasalahan riset.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

---

### **1. Peran Pendidikan Pancasila dalam Era Multikulturalisme**

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam menghadapi era multikulturalisme yang semakin kompleks. Di tengah keragaman budaya, agama, suku, dan latar belakang sosial yang ada di masyarakat, pendidikan Pancasila menjadi sarana untuk membangun toleransi dan menghargai keberagaman. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan secara mendalam tentang

peran pendidikan Pancasila di era multikulturalisme, bagaimana pendidikan ini dapat membangun toleransi, dan menghargai keberagaman. Selain itu, akan digali pula berbagai strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan Pancasila, serta identifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam prosesnya:

A. Membangun Kesadaran Multikultural

Pendidikan pancasila berperan penting dalam membentuk kesadaran multikultural di kalangan siswa. Melalui pendidikan pancasila siswa diajarkan untuk menghargai, menghormati dan menerima keragaman budaya, agama dan latar belakang sosial yang ada di masyarakat. Dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, siswa dapat mengembangkan sikap inklusif, saling menghargai dan menghargai perbedaan, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dalam masyarakat multikultural.

Sila keempat dalam Pancasila, yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah dalam Permusyawaratan/Perwakilan, menekankan pentingnya musyawarah dan perwakilan dalam pengambilan keputusan. Prinsip ini mencerminkan penghargaan terhadap berbagai pandangan dan kepentingan yang ada dalam masyarakat multikultural. Melalui musyawarah, semua pihak memiliki kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, saling mendengarkan, dan mencari kesepakatan bersama. Dalam konteks multikultural, musyawarah dapat menjadi sarana untuk memperkuat dialog antarbudaya, menghargai perbedaan, dan mencapai pemahaman yang lebih baik.

Dalam praktiknya, sila keempat juga mendorong partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini mencakup pelibatan berbagai kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang budaya, agama, suku dan adat yang beragam. Dengan melibatkan semua pihak, baik di tingkat lokal maupun nasional, sila keempat membuka ruang untuk mengakomodasi keberagaman dan membangun kesadaran multikultural.

B. Mendorong Toleransi dan Menghargai keberagaman

Pendidikan pancasila juga bertujuan untuk mendorong toleransi dan menghargai keberagaman. Siswa diajarkan untuk melihat perbedaan sebagai sumber kekayaan yang dapat memperkaya kehidupan sosial dan budaya. Melalui pendidikan Pancasila, peserta didik didorong untuk mengembangkan sikap inklusif, saling menghargai, dan menerima perbedaan dalam segala aspek kehidupan. Mereka diajarkan untuk menghormati perbedaan agama, budaya, adat istiadat dan tradisi, serta belajar bersama dalam kerangka dialog yang saling memperkaya.

Sila kelima dalam Pancasila, yaitu "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia", dimana setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan setara dalam masyarakat. Nilai-nilai keadilan sosial tersebut antara lain menghormati kebebasan beragama, mengakui hak-hak individu, dan menjamin semua warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik.

Dalam konteks toleransi, sila kelima mendorong penghormatan terhadap keragaman agama, budaya, suku, dan latar belakang sosial. Prinsip keadilan sosial meliputi perlakuan yang adil dan sama terhadap semua individu tanpa diskriminasi berdasarkan perbedaan yang ada. Dalam praktiknya, sila ini mendorong inklusivitas, menghormati hak-hak individu, dan menghindari diskriminasi dalam masyarakat.

Penghormatan terhadap keberagaman juga terkait dengan nilai-nilai demokrasi yang terkandung dalam Pancasila, antara lain persamaan hak, kebebasan berekspresi, dan pengakuan pluralisme. Sila kelima memberikan landasan yang kuat untuk membangun toleransi, menghargai perbedaan, dan memastikan seluruh warga negara Indonesia dapat hidup berdampingan dalam keberagaman.

## 2. Urgensi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Multikultural

Di era modern seperti saat ini, telah banyak perkembangan dalam budaya, teknologi, dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Dengan pesatnya perkembangan teknologi mengakibatkan penurunan pelaksanaan pendidikan dan semangat Pancasila bagi generasi muda dan milenial. Pendidikan pancasila saat ini dinilai belum berjalan optimal. Melangkah yang diambil pemerintah adalah menjadikan pendidikan pancasila sebagai mata pelajaran wajib di sekolah hingga perguruan tinggi. Urgensi penguatan pendidikan pancasila tidak hanya mengacu pada visi yang telah dicanangkan oleh Presiden dan Mendikbud Hanya budaya. Namun, pendidikan pancasila harus dilaksanakan karena banyaknya perilaku intoleransi dan sikap terhadap pancasila dengan ideologi lain.

Demikian juga, pendidikan multikultural digunakan seperti negara-negara Barat. Di dalam Indonesia yang menganut ideologi Pancasila memiliki kesamaan nilai. Sehingga, Pendidikan pancasila dijadikan sebagai pendidikan multikultural yang cocok diterapkan di Indonesia. Realitas yang ada, latar belakang budaya, agama, sosial, ras, daerah, dan perbedaan lainnya dapat dijangkau oleh Pendidikan Pancasila. Sebab, Pancasila lahir dari budaya itudimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri. Jadi, pemahaman akan mudah dipertahankan bangsa Indonesia. Pendidikan pancasila sebagai pendidikan multikultural membentuk individu menjadi makhluk budaya. Sehingga lebih mempersiapkan individu untuk saling pluralisme terkait. Kemudian melalui pendidikan dapat mengenalkan dan menggambarkan kehidupan yang ada lebih kompleks sebelumnya. Realitas keragaman suku, budaya, politik, agama, ras dan lainnya dll. Pendidikan pancasila sebagai pendidikan multikultural juga menekankan dan memperluas apa yang harus dilakukan. Serta meningkatkan pemahaman dan implementasi persatuan, cita-cita yang sama, keadilan, permusyawaratan.

Pendidikan pancasila sebagai pendidikan multikultural mendorong generasi muda menjadi lebih peduli dengan keadaan sekitar dan mampu berpartisipasi dalam penyelesaian konflik di masyarakat dan menjadi manusia yang beradab. Menjadi manusia memang tidak mudah tersulut konflik, dan bijaksana. Memperkokoh persatuan dan kesatuan di atas pluralisme yang ada, tanpa merasa paling benar dan meremehkan orang lain. Berkontribusi bagi bangsa dan negara dan mengisi kemerdekaan untuk kemajuan negara. Jika generasi muda menganut nilai-nilai tersebut Ke depan, Pancasila akan melahirkan pemimpin yang bijak, penerus bangsa yang berkualitas dan meminimalkan konflik tentang perbedaan. Tercapainya tujuan negara Indonesia yaitu keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Kemudian, terciptanya masyarakat Indonesia yang tertib multikulturalisme, dan memahami upaya apa yang harus dilakukan Jadikan itu kenyataan. Menurut (Suparlan, 2005) fungsi pendidikan multikultural adalah 1) sebagai sarana alternatif penyelesaian konflik agar masalah cepat terselesaikan, 2) siswa tidak tercerabut dari akar budayanya, pengenalan dan penguatan karakter, serta 3) Pendidikan implementasi multikultural yang relevan di Indonesia yang berlandaskan demokrasi dan plural.

Urgensi pendidikan pancasila sebagai pendidikan multikultural dapat dilihat dari banyaknya fenomena dan konflik, serta kurangnya pemahaman tentang pluralisme yang

terkandung di Indonesia. Kesadaran akan sikap bijak juga masih belum begitu tampak pada setiap warga bangsa Indonesia. Seluruh masyarakat harus dididik dan memiliki tanggung jawab untuk itu sesuai dengan pendidikan pancasila sebagai pendidikan multikultural. Nilai-nilai yang adadilaksanakan untuk mengurangi konflik yang terjadi. Fenomena perpecahan masih marak disiarkan di televisi, gereja dibom, konflik perbatasan, dan banyak konflik lain yang hanya bisa diredam daripada ditangani ke akar masalah. Oleh karena itu melalui Pendidikan pemahaman dapat diberikan sejak dini, agar kedepannya diharapkan tidak terjadi lagi konflik serupa dan Indonesia jauh dari perpecahan. Junjung tinggi toleransi, kembangkan budaya toleransi dimiliki, serta menghargai dan ikut melestarikan budaya yang ada di Indonesia.

## KESIMPULAN

Pendidikan pancasila di era multikultural memiliki peran penting dalam membangun toleransi dan menghargai keberagaman. Melalui pendekatan inklusi dan dialog, pendidikan pancasila dapat menumbuhkan generasi yang inklusif, menghargai perbedaan serta mampu membangun kerukunan dan kerjasama dalam masyarakat multikultural.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan pancasila memperkuat nilai-nilai pluralisme, kesetaraan dan keragaman budaya. Pendidikan semacam itu juga berperan dalam memerangi diskriminasi, prasangka, dan ketidakadilan sosial. Pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Pancasila memungkinkan individu untuk mengakui dan menghormati hak asasi manusia, menegakkan kesetaraan gender, dan memerangi segala bentuk ketidakadilan sosial.

Kerjasama antara lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat sangat penting untuk melaksanakan pendidikan pancasila. Dengan melibatkan semua pihak, pendidikan Pancasila dapat disampaikan secara berkesinambungan dan holistik, menciptakan lingkungan belajar yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan menghargai keberagaman.

Perlu juga penyempurnaan kurikulum dan metode pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan pancasila. Menekankan pembelajaran yang memperkuat sikap positif, mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya, sejarah dan tradisi yang berbeda, dan mengembangkan keterampilan antar budaya penting dalam mengembangkan generasi dengan pemahaman yang kuat tentang keragaman dan inklusi. Dalam rangka mewujudkan masyarakat majemuk dan harmonis, pendidikan pancasila memegang peranan penting di era multikultural. Dengan membangun toleransi dan menghargai keberagaman, pendidikan pancasila membantu mengembangkan individu yang dapat hidup dalam masyarakat majemuk yang saling menghargai, membangun toleransi dan mencapai keadilan sosial.

## BIBLIOGRAFI

---

Choirul, Machfud. (2005). Pendidikan Multikuktural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isnarni, Moesis. (2013). Pendidikan Multikulturalisme Transformatif. Integritas Moral. Dialog dan Adil. padang: UNP Press.

Japar, M., Irawaty, I., & Fadhillah, D. N. (2019). Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 94-104.

Sipuan S, Warsah, I Amin & Adisel A. . (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8 (2), 815-830.

Slamet. (2016). Penerapan Nilai-nilai Multikultural dalam Intuisi Pendidikan. *Majalah Pawiyatan*, Voll: XXIII, No. 1, Mei 2016.

Unggul, A. R. P., Ajati, D. T., Saputra, R. W., & FITRIONO, R. A. (2022). Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(04), 25-31.

---

**Copyright holder:**

Aria Gempar Saputra,Syafana Candra Juliansyah,Sabian Athayla (2023)

**First publication right:**

[ADVANCES in Social Humanities Research](#)

**This article is licensed under:**

